

# KESULITAN BELAJAR BAHASA

Oleh,

**Endang Rusyani**

## **A. Pengertian**

Sebelum membahas kesulitan belajar bahasa, sebaiknya kita bahas terlebih dahulu pengertian bahasa. Banyak batasan yang diberikan tentang bahasa. Dalam pengertian umum, bahasa dianggap sebagai alat komunikasi. Alat yang digunakan oleh seseorang untuk berhubungan dengan orang lain. American Speech and Hearing Association (ASHA) mendefinisikan bahasa sebagai " a complex and dynamic system of conventional symbols that is used in various modes for thought and communication" (Owen, Jr., p. 335). Ini menunjukkan bahwa bahasa sebagai system symbol konvensional yang kompleks dan dinamis, yang digunakan dalam berbagai cara untuk menyampaikan pikiran dan komunikasi. Apabila definisi tersebut kita terima, maka semua symbol yang bersistem, kompleks dan dinamis dapat kita anggap sebagai bahasa.

Bahasa memiliki beberapa aspek, dilihat dari segi keterampilan berbahasa, aspek-aspek tersebut meliputi mendengar (menyimak), berbicara, menulis dan membaca. Dalam istilah Tarigan, G., disebut sebagai catur tunggal, tetapi dilihat dari sudut pandang lain, Brown membagi bahasa kedalam komponen-komponen bentuk, isi, dan penggunaan (Owen, Jr., 1984). Berdasarkan dari aspek dan komponen-komponen bahasa, kesulitan belajar bahasa dapat didefinisikan sebagai gangguan atau kesulitan yang dialami seseorang dalam memperoleh kemampuan mendengar, berbicara, membaca, menulis, yang mencakup penguasaan tentang bentuk, isi serta penggunaan bahasa. Gangguan-gangguan ini mungkin disebabkan oleh sistem syaraf pusat atau oleh faktor lain yang berpengaruh secara tidak langsung (Wardani, IGAK., p. 39). Kesulitan-kesulitan berbahasa, misalnya: (1) kesulitan dalam menyampaikan pikiran dalam bentuk bahasa lisan, (2) kesulitan dalam membedakan kata-kata sapaan, (3) kesulitan dalam menuliskan apa yang diinginkannya secara tepat, (5) kesulitan menjawab pertanyaan-pertanyaan guru, (6) kesulitan berbicara sekaligus kesulitan dalam bentuk dan penggunaan bahasa.

## **B. Istilah-istilah Kesulitan/Gangguan Bahasa**

Gangguan atau kesulitan berbahasa sering dikaitkan dengan penyakit yang menyebabkan terjadinya gangguan dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, jika penguasaan bahasa mendapat gangguan, maka komunikasinya pun terganggu. Berikut ini dikemukakan istilah-istilah tersebut:

1. **Aphasia.** Istilah ini digunakan untuk menggambarkan hilangnya kemampuan berbahasa seseorang karena adanya gangguan pada sistem syaraf pusat. Gangguan ini dapat disebabkan oleh cidera pada kulit otak yang terjadi karena kecelakaan, benturan yang keras, atau stroke. Gangguan ini bersifat multi dimensi, sehingga kemampuan menggunakan atau menguasai simbol seolah-olah lenyap. Parahnya ketidakmampuan yang diakibatkan bergantung dari letak cidera atau luka, umur serta kondisi kesehatan ketika terjadinya cidera tersebut. Aphasia banyak jenisnya, paling tidak dapat diklasifikasikan kedalam 4 jenis, yaitu:
  - a. **Aphasia Sensoris** atau (aphasia reseptif, fluent aphasia, word deafness, wernickes aphasia). Yaitu mengalami kesulitan dalam memberi makna rangsangan yang diterimanya.
  - b. **Aphasia motoris** atau (aphasia ekspresif, broca aphasia), yaitu mengalami kesulitan dalam mengkoordinasikan atau menyusun pikiran, perasaan dan kemauan menjadi symbol-simbol yang bermakna dan dimengerti oleh orang lain.
  - c. **Aphasia konduktif** atau (dynamic aphasia, transcortical sensory aphasia), yaitu mengalami kesulitan dalam meniru pengulangan bunyi-bunyi bahasa.
  - d. **Aphasia Amnesic** atau nominal aphasia atau anomia, yaitu kesulitan dalam memilih dan menggunakan symbol-simbol yang tepat (Tarmansyah, 1995., p. 94)
2. **Dysarthria dan Apraxia.** Dysarthria muncul menyertai aphasia, yaitu berupa gangguan berbicara yang diakibatkan oleh hilangnya kontrol otot-otot pada mekanisme berbicara (Owen, Jr., 1984). Kerusakan atau cidera pada sistem syaraf dapat berakibat pada terganggunya gerakan, baik dalam bentuk gerakan

itu sendiri, kecepatannya, maupun irama gerakannya. Oleh karena itu dysarthria dapat muncul dalam bentuk penghilangan atau distorsi (penyimpangan) bunyi, penghilangan bunyi, atau salah ucap yang terjadi secara permanen. Misalnya penderita dysarthria selalu menghilangkan bunyi pada awal, tengah, akhir kata. Misalnya: kata berangkat diucapkan angkat, meskipun diucapkan kipun atau mepun.

**Apraxia** merupakan gangguan yang muncul dalam memilih dan memprogram pembicaraan. Karakteristik yang menonjol dalam gangguan ini antara lain tercermin dalam munculnya kesulitan untuk memulai pembicaraan, kesalahan pengucapan yang tidak konsisten, serta tampaknya gerakan meraba-raba atau mengubah sikap badan untuk ke sumber suara, walaupun apraxia dan dysarthria bukan merupakan gangguan linguistik, tetapi keduanya dapat muncul bersama dengan munculnya gangguan linguistik seperti aphasia.

3. **Dyslexia.** Gangguan ini berkaitan dengan hilangnya kemampuan untuk membaca. Gangguan ini terjadi karena tidak berfungsinya secara normal syaraf yang berhubungan atau yang mengatur kemampuan membaca. Dyslexia sering disebut sebagai "word blindness" (kebutaan akan kata-kata) karena penderita seolah-olah tidak mengenal kata-kata yang dibacanya. Gangguan ini mencakup berbagai variasi dengan tingkat keparahan yang berbeda-beda, dari yang paling ringan sampai yang paling parah. Hakikat dyslexia terletak pada kebingungan dan kesulitan yang dialami seseorang selama karena ia seolah-olah tidak mengenal bunyi, arti, ataupun ejaan dari kata yang dilihatnya (Ramma, S., 1993)
4. **Dysgraphia.** Gangguan ini berkaitan dengan berkurangnya atau hilangnya kemampuan dalam menulis, sehingga tulisan yang dihasilkan sangat buruk dan hampir tidak dapat dibaca. Gangguan ini terjadi karena otot-otot serta syaraf-syaraf yang berfungsi dalam mengendalikan gerakan halus (fine motor) terganggu atau tidak berfungsi
5. **Gagap.** Gangguan ini merupakan gangguan dalam kelancaran dan irama berbicara yang dapat muncul dalam bentuk yang paling ringan sampai paling parah. Penderita gangguan ini biasanya susah menghasilkan atau memulai pengucapan bunyi, menulang-ngulang kata berkali-kali, memanjangkan kata, atau berhenti terlalu lama. Penderita gangguan ini kadang-kadang berkeringat,

mengedipkan mata, kerutan wajah, dan gerakan kepala pada saat mengucapkan kata-kata, terlebih pada kata-kata pertama

6. **Suara Sumbang atau Kelainan dalam Suara.** Volume, tempo, keras linak suara serta kualitas suara memegang peranan penting dalam berkomunikasi oral. Gangguan terjadi akibat ada kelainan pada alat-alat ucapannya, seperti: gigi geligi tidak lengkap, sumbing, pita suara putus satu, celah langit-langit dsb. Contohnya, orang yang mengalami celah langit-langit (clep palate) bicaranya sengau.
7. **Salah pengucapan.** Gangguan ini sering muncul dalam empat bentuk, yaitu: penghilangan penggantian, penyimpangan, serta penambahan bunyi. Misalnya: sekolah diucapkan sekola, buku diucapkan puku, Bandung diucapkan mbandung, gelas diucapkan gela
8. **Disaudia.** Yaitu kesulitan bicara yang disebabkan oleh gangguan pendengaran
9. **Dislogia.** Yaitu kesulitan bicara yang disebabkan oleh kemampuan kapasitas berpikir atau taraf kecerdasan di bawah normal
10. **Disglosia.** Kesulitan bicara yang disebabkan oleh kelainan bentuk struktur dari organ bicara yaitu artikulator, seperti: palatoskisis (celah pada palatum), celah bibir, maloklusi (salah temu gigi atas dan gigi bawah), anomali (penyimpangan dari nilai baku, seperti: bentuk lidah yang tebal, tidak tumbuh velum, tali lidah pendek),
11. **Dislalia.** Kesulitan bicara yang disebabkan oleh faktor psikososial yang paling dominan disebabkan oleh faktor lingkungan dan gejala psikologis;
12. **Afonia.** Kesulitan dalam memproduksi suara atau tidak dapat bersuara sama sekali. Kesulitan ini disebabkan adanya kelumpuhan pita suara.
13. **Gangguan Suara.** Suara dihasilkan oleh pita suara yang diawali dengan keluarnya udara dari paru-paru, kemudian melalui pita suara menyentuh dinding resonansi, atau menggetarkan pita suara itu sendiri sehingga menimbulkan getaran udara. Getaran-getaran tersebut yang disebut sebagai getaran suara. Gangguan dalam proses produksi suara meliputi aktivitas pada saat fonasi sehingga mempengaruhi unsur-unsur suara, yaitu nada, kekerasan, dan kualitas suara.

- Kelainan nada. Kelainan ini terjadi karena adanya gangguan pada frekuensi getaran pita suara pada waktu fonasi. Nada yang dihasilkan seseorang ditentukan oleh frekuensi getaran pita suara, semakin besar frekuensinya makin tinggi nada yang dihasilkan, sebaliknya makin kecil frekuensinya makin kecil pula nada yang dihasilkan.
- Kelainan kualitas suara. Kelainan ini terjadi karena adanya ketidak sempurnaan kontak antara pita suara pada saat aduksi sehingga suara yang dihasilkan tidak sama seperti suara normal. Kontak yang kurang baik pada saat aduksi menyebabkan terjadinya aliran udara yang tidak terkendalikan atau tidak terjadi getaran secara sempurna.

### **C. Faktor Penyebab**

Menurut Wardani, IGAK (1995, h. 47) kesulitan bahasa disebabkan oleh faktor medis, keturunan dan lingkungan, sedangkan menurut Friend, M. (2005, p. 338) gangguan bahasa dan bicara disebabkan oleh faktor biologis dan faktor lingkungan. Lebih rinci Delaney-Black et al, 2000, mengemukakan faktor biologis lebih berhubungan dengan gangguan sistem syaraf pusat atau struktur dan fungsi sistem lain yang berhubungan dengan aspek kondisi fisik. Misalnya: autism, CP, ADHD, ketunarunguan, ketunanetraan, gangguan emosi, brain injury seperti aphasia, anoxia sebelum atau waktu kelahiran, perlakuan yang salah oleh ibu sebelum kelahiran, penyebab fisik lainnya, seperti: cleft lip atau palate, kondisi gigi geligi (Friend, M., 2005. p. 338).

Penyebab gangguan bahasa yang disebabkan oleh faktor lingkungan meliputi infeksi pada telinga (OMF), an enviromental cause is neglect or abuse, sering ditinggal sendirian tanpa model bahasa orang dewasa, model bahasa yang salah, makan diucapkan maem, sakit – tatik, perawan -pawawan

### **D. Jenis-jenis Kesulitan Belajar Bahasa**

Pengelompok

# **PENDIDIKAN INKLUSIF SALAH SATU STRATEGI PENINGKATAN WAJIB BELAJAR PENDIDIKAN DASAR 9 TAHUN**

Oleh,

**Endang Rusyani**

## **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam pembangunan bangsa. Sejarah menunjukkan bahwa kunci keberhasilan pembangunan Negara-negara maju adalah tersedianya penduduk yang terdidik dalam jumlah, jenis, dan tingkat yang memadai. Oleh karena itu, hampir semua bangsa menempatkan pembangunan pendidikan sebagai prioritas utama dalam pembangunan nasionalnya. Sumber daya manusia yang bermutu, yang merupakan produk pendidikan, merupakan rahasia keberhasilan pembangunan suatu Negara.

Menyadari hal tersebut di atas, mulai tahun 1994 telah dimulai Program Wajib Belajar Pendidikan dasar 9 Tahun yang merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia Indonesia. Program ini menargetkan semua warga Negara Indonesia memiliki pendidikan minimal setara Sekolah menengah Pertama dengan mutu yang baik. Dengan bekal itu, diharapkan seluruh warga Negara Indonesia dapat mengembangkan dirinya lebih lanjut yang akhirnya mampu memilih dan mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya, sekaligus berperan serta dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar (Wajardikdas) 9 Tahun, diperuntukkan bagi semua anak, tidak terkecuali anak-anak yang berkebutuhan khusus. Salah satu bentuk perhatian terhadap pendidikan bagi anak yang berkebutuhan khusus didasarkan atas

kan jenis-jenis kesulitan belajar bahasa yang banyak ditemukan antara lain:

**1. Kesulitan belajar membaca dan menulis permulaan, seperti:**

- tidak dapat membedakan bentuk huruf
- tidak dapat membedakan kata dengan benar
- melompati bagian yang harus dibaca (ibu Tuti membawa baju dibawa ibu membawa baju)
- membaca dengan menghafal (apal cangkem tidak mengenal huruf-huruf)
- kesulitan dalam emosi

**2. Kesulitan belajar bahasa lisan**

- persepsi yang keliru terhadap kata atau kalimat yang didengar, karena pendengaran terganggu
- tidak dapat menangkap informasi atau pesan yang didengar karena miskin kosa kata atau kurang memahami struktur kalimat yang didengar (mendengar tetapi tidak memahami makna)
- tidak mampu membedakan kata-kata yang bunyinya mirip, seperti: tegar – segar, teras – keras; bank – bang.
- Tidak dapat berkonsentrasi sehingga tidak mampu menangkap pesan
- Tidak dapat mengucapkan kata dengan baik
- Kesulitan memilih kata yang tepat untuk mengungkapkan perasaan – pikiran
- Kesulitan menyusun kalimat
- Kesulitan mengatur volume suara dan intonasi
- Kesulitan menyusun urutan atau sistematika pesan yang akan diungkapkan



## DAFTAR BACAAN

- Friend, M. (2005) *Special Education*, Contemporary Perspectives for Schools Professional, Boston: The University of North Carolina at Greensboro
- Owen, Jr, R.E. (1984) *Language Development*. Columbus: Charles E. Merrill Publishing Company
- Tarmansyah, (1996), *Gangguan Komunikasi*, Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti - Proyek Pendidikan Tenaga Guru
- Wardani, IGAK, (1995) *Pengajaran Bahasa Indonesia*, Jakarta: Depdikbud – Dirjen Dikti Proyek Pendidikan Tenaga Guru

PRESENTASI

# **KESULITAN BELAJAR BAHASA**

Oleh,

**EENDANG RUSYANI  
DIANA MUTIAH**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2008**